

PENGGUNAAN BAHASA JAWA OLEH REMAJA
(Studi Fenomenologi Terhadap Komunikasi Berbahasa Jawa Pada
Remaja di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan,
Kabupaten Ngawi)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar S-1 Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

SIDIG NUR ICHSAN
L 100090110

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGGUNAAN BAHASA JAWA OLEH REMAJA
(Studi Fenomenologi Terhadap Komunikasi Berbahasa Jawa Pada
Remaja di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan,
Kabupaten Ngawi)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SIDIG NUR ICHSAN
L 100090110

Disetujui dan Dipertahankan di Hadapan
Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-1

Pembimbing I



Dr. Joko Sutarso, SE, M.Si
NIP. 1964.060.1199.303.1001

Pembimbing II



Yanti Haryanti, M.A
NIK. 851

PENGGUNAAN BAHASA JAWA OLEH REMAJA
(Studi Fenomenologi Terhadap Komunikasi Berbahasa Jawa Pada
Remaja di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan,
Kabupaten Ngawi)

SIDIG NUR ICHSAN
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan
Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ichsanganggang@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Jawa dalam kegiatannya dibedakan atas tingkatan-tingkatan bahasa, seperti bahasa *kromo inggil*, *bahasa kromo ngoko* dan *bahasa ngoko*. Berdasarkan fungsi bahwa dari jenis bahasa-bahasa Jawa tersebut, seharusnya bagi remaja dapat memiliki tata *kromo* dan pengetahuan dalam menggunakan bahasa tersebut. Masing-masing jenis bahasa tersebut dalam penggunaannya disesuaikan dengan kondisi dan sopan santun berbahasa. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi dan (2) mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian di Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian dari awal proses pembuatan proposal sampai selesai selama 4 bulan, yaitu bulan April sampai dengan Juli 2014. Jumlah sampel penelitian ada 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Bahasa Jawa yang digunakan campuran antara bahasa *ngoko* dengan bahasa Indonesia. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi: (a) faktor intrinsik: kemampuan, kebiasaan, dan pendidikan. (b) faktor ekstrinsik: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan media massa.

Kata kunci: *penggunaan bahasa Jawa, remaja, fenomenologi.*

PENGUNAAN BAHASA JAWA OLEH REMAJA
(Studi Fenomenologi Terhadap Komunikasi Berbahasa Jawa Pada
Remaja di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan,
Kabupaten Ngawi)

SIDIG NUR ICHSAN
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan
Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ichsanganggang@gmail.com

ABSTRACT

Java language in application divided to stage of languages. For example *kromo inggil* language, *kromo ngoko* language and *ngoko* language. According to function that from kind of java language, it should be teenagers could be have *tata kromo* and knowledge to using those language. Every stege of language in application agree with situation and friendly languages. This research as a purpose to know : (1) using java language for teenagers at Mantingan Village, mantingan subdistrict, Ngawi regency and (2) Describing to element that decline influence java language for teenager in Mantingan Village, Mantingan subdistrict, Ngawi regency. Form researching where application are Qualitative research. This research in Mantingan village, Mantingan subdistrict, Ngawi regency. This research take the time at beginning made a proposal until the end during 9 month, it is April until the December 2014. Amount sample research is divided to 6 people. By virtue of final result for this research so can be explain : (1) using to Java languages for teenangers at mantingan village, Mantingan subdistrict, Ngawi regency. Java languages that using are admixture between *Ngoko* language and Indonesia language. (2) Factor that is influence decline for using of java language for teenagers in Mantingan village, Mantingan subdistrict, Ngawi regency; (a) Intrinsik Factor: capability, habituality, and education. (b) Ekstrinsik factor: family circles, people around area, friend, and mass media.

Keyword: java language application, teenagers, fenomenology.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, sebab tujuan seseorang berkomunikasi kepada lawan bicara adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Dalam penyampaian pesan tersebut biasanya digunakan bahasa *verbal* baik lisan atau tulis, atau *non verbal* (bahasa isyarat) yang dipahami kedua belah pihak; pembicara dan lawan bicara. Sedangkan tujuan komunikasi untuk menjalin hubungan sosial menggunakan bahasa sebagai media.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam kehidupan seseorang setiap harinya. Baik untuk komunikasi di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui telepon, sms, atau melalui surat.

Komunikasi melalui bahasa mampu mengungkapkan ide-ide atau pemikiran seseorang ke orang lain.

Hardjana (2003) menjelaskan bahwa bahasa sebagai media komunikasi dan dapat berhasil dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor *encoding* (proses pengemasan pesan dalam komunikasi), dengan *encoding*, pengirim atau penyampai pesan mengungkapkan pesannya ke dalam kode atau lambang baik secara verbal atau non verbal. Pesan tersebut disampaikan melalui saluran (*channel*) tertentu misalnya dengan bertatap muka langsung, telepon, atau surat. Setelah pesan sampai pada penerima, selanjutnya terjadi proses *decoding*, yaitu menafsirkan pesan tersebut. Setelah itu terjadilah respon pada penerima pesan melalui bahasa.

Di Indonesia terdiri berbagai bahasa, salah satu bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah-daerah Provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Di Jawa Timur, khusus daerah Besuki sampai Probolinggo bagian utara memakai bahasa campuran antara Bahasa Jawa dan Madura. Bahasa Jawa dalam kegiatannya dibedakan atas tingkatan-tingkatan bahasa, seperti bahasa *kromo inggil*, *bahasa kromo ngoko* dan *bahasa ngoko*. Masing-masing jenis bahasa tersebut dalam penggunaannya disesuaikan dengan kondisi. Contohnya bahasa *kromo inggil* dipergunakan untuk anak muda terhadap orang yang lebih tua atau masyarakat kepada orang yang memiliki jabatan. Bahasa *kromo ngoko* biasanya digunakan oleh anak kepada orangtua dan bahasa *ngoko* digunakan

untuk anak yang usianya sama atau untuk teman.

Secara garis besar tingkat tutur bahasa Jawa dikenal adanya tingkat tutur *ngoko* dan tingkat tutur *kromo*. Secara khusus tingkat tutur dalam bahasa Jawa disebut *undha-usuk* atau juga disebut *unggah-ungguh*. Tingkat tutur *ngoko* mencerminkan rasa tak berjarak antara penutur terhadap mitra tutur, artinya penutur tidak memiliki rasa segan terhadap mitra tutur. Sedangkan tingkat tutur *kromo* yaitu tingkat tutur yang mengungkapkan arti penuh sopan santun. Tingkat ini menandakan adanya perasaan segan '*pakewuh*' penutur terhadap lawan tutur, karena lawan tutur adalah orang yang belum dikenal, atau berpangkat atau priyayi, berwibawa, dan lain-lain (Suharti, 2006).

Alasan penelitian ini difokuskan pada pada penurunan

penggunaan bahasa Jawa pada remaja dalam komunikasinya, yaitu alasan pertama, remaja merupakan tonggak yang paling efektif melestarikan bahasa Jawa baik dan benar untuk masa yang akan datang. Hilangnya satu periode remaja berbahasa baik dan benar sama juga hilangnya satu remaja melestarikan kebudayaan yang telah ada. Karena bahasa merupakan alat penentu terjadinya adanya sebuah kebudayaan. Bahasa sebagai alat budaya, karena tidak ada kebudayaan yang sama, dan bahasa sebagai alat untuk mengkodekan itu. Melestarikan bahasa sama juga melestarikan kebudayaan yang telah ada.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk : 1) Mengetahui penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. 2) Mendiskripsikan faktor-faktor yang

mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.

B. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya adalah komunikasi antara orang-orang dalam lingkungan yang sama dan memiliki budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosioekonomi) (Mulyana, 2005). Sedangkan menurut Liliweri (2003) komunikasi budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu. Komunikasi budaya merupakan komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi,

antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Berdasar pendapat tersebut memberi pemahaman bahwa komunikasi budaya terjadi antara orang-orang yang berada dalam satu lingkungan dan memiliki budaya berupa bahasa, agama, tingkat pendidikan, status sosial, atau bahkan jenis kelamin, serta berkaitan erat dengan komunikasi antara individu.

2. Budaya Berbahasa Jawa

Telah dipahami bahwa budaya merupakan sebuah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, obyek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar manusia dari generasi ke generasi berikutnya melalui

usaha individu maupun kelompok (Mulyana, 2012).

Kedudukan bahasa Jawa dalam perspektif sosio historis merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi manusia Jawa dalam hidup bermasyarakat. Contoh penggunaan etika komunikasi Jawa tercermin dalam sistem pembelajaran menyimak apresiatif cerita pendek dengan strategi belajar komunikatif (Nurhidayati, 2011: 87).

Peradaban masyarakat Jawa pada umumnya didukung oleh kemampuan berkomunikasi yang berkaitan dengan aspek interaksi sosial. Pergaulan orang Jawa dalam skala lokal, nasional maupun internasional selalu memerlukan sarana dan prasarana komunikasi yang memadai. Dalam budaya Jawa dikenal adanya *unggah ungguhing basa, kasar alusing rasa* dan *jugar genturing tapa*. Ungkapan

yang menghendaki keselarasan hidup lahir batin, jasmani rohani dan material spiritual (Purwadi, 2008).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Nara sumber yang akan peneliti wawancarai adalah:

- 1) Kepala desa Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi
- 2) Remaja (2 orang) yang di Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

- 3) Orangtua remaja (2 orang) di Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

- 4) Masyarakat (1 orang) berdasarkan pada pekerjaan yaitu responden yang berfungsi sebagai petani dan pedagang di Desa Ganggang, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *snowball sampling*, dimana pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuk dari informan pertama.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan persoalan penting lainnya, dan juga bersifat krusial, dalam upaya pengumpulan data dalam konteks penelitian kualitatif, cara ini mengarahkan penulis agar

dalamnya pengumpulan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari berbagai sumber yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber orang-orang yang tinggal di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Ada enam responden sebagai nara sumber, yaitu (1) Kepala desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. (2) Remaja (2 orang) yang di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. (3) Orangtua remaja (2 orang) di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, (4) Masyarakat (1 orang) berdasarkan pada pekerjaan yaitu responden yang berfungsi sebagai guru, buruh pabrik,

petani dan wiraswasta di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.

1. Penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

Bahasa merupakan salah satu bentuk, budaya merupakan cara menjalani hidup dari suatu masyarakat yang ditransmisikan pada anggota masyarakatnya dari generasi ke generasi berikutnya. Proses transmisi dari generasi ke generasi tersebut dalam perjalanannya mengalami berbagai proses distorsi dan penetrasi budaya lain. Hal ini dimungkinkan karena informasi dan mobilitas anggota suatu masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya mengalir tanpa hambatan.

Bahasa merupakan perwujudan budaya masyarakat pemiliknya disadari

benar oleh masyarakat Jawa. Hal ini terungkap dalam pepatah yang sering kita dengar *ajining diri dumunung ana ing lathi* ', yang artinya harga diri seseorang dinilai dari tutur katanya. Berbicara dengan bahasa yang sopan, dengan kata yang manis, dengan suara yang halus akan membuat simpatik. Sebaliknya orang yang berbicara dengan kasar, tidak sopan dan tidak memperhatikan perasaan orang lain akan menimbulkan masalah dan meruntuhkan harga dirinya. Penghargaan orang terhadap orang lain bersumber dari tutur katanya.

Bahasa memegang penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi di dalam segala bidang kehidupan sosial. Salah satunya adalah bahasa masyarakat di Jawa, yang menggunakan bahasa kesehariannya adalah bahasa Jawa, khususnya bahasa

Jawa yang dipergunakan di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa komunikasi yang digunakan secara khusus di lingkungan etnis Jawa. Bahasa ini merupakan bahasa pergaulan, yang digunakan untuk berinteraksi antarindividu dan memungkinkan terjadinya komunikasi dan perpindahan informasi sehingga tidak ada individu yang ketinggalan zaman (Ahira, 2010). Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Bahasa Jawa merupakan bahasa asli masyarakat Jawa di Indonesia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

Faktor yang menentukan pemilihan tingkat tutur oada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi adalah tingkat kesantunan pembicara sesuai dengan siapa remaja berbicara, siapa yang dibicarakan dan dalam situasi apa. Dengan kata lain pemilihan tingkat tutur merupakan perwujudan tingkat kesantunan pembicara dalam pergaulan sosial di masyarakat. Seperti yang telah dibicarakan, yang dimaksud kesantunan adalah kepatuhan berperilaku sesuai dengan aturan, norma adat yang telah disepakati dalam budaya bermasyarakat, yang disebut tata *krama*, sopan santun, *unggah-ungguh* atau etika.

a. Faktor intrinsik

Faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa karena remaja mampu menggunakannya. Remaja yang

mampu menggunakan bahasa Jawa karena di lingkungan keluarga sudah dibiasakan.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain. Dimana individu dapat mengerti ucapan/bahasa yang disampaikan orang lain dan mampu menunjukkan atau mengucapkan bahasa pada orang lain.

Kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebiasaan remaja dalam menggunakan bahasa Jawa. salah satu alasan yang membuat remaja menggunakan bahasa Jawa karena di rumah sudah terbiasa menggunakan Jawa.

Faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa

karena faktor pendidikan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang orang tuanya berpendidikan akan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Kemampuan orang tua menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar dijadikan contoh bagi anaknya, sehingga anak tersebut atau remaja mengikuti orang tua menggunakan bahasa dengan baik dan benar pula.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor utama yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa karena lingkungan keluarga dalam bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Jawa.

Faktor lain yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa yaitu faktor lingkungan masyarakat. Masyarakat dalam keseharian berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya menggunakan

bahasa Jawa, maka berpengaruh terhadap remaja dalam menggunakan bahasa Jawa saat berada di lingkungan masyarakat.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa. di dalam kelompok teman sebaya dan agar terjalin komunikasi, maka remaja menggunakan bahasa yang sama yaitu bahasa Jawa.

Remaja yang jarang menggunakan bahasa Jawa dipengaruhi oleh budaya Barat. Budaya Barat yang masuk ke Indonesia tidak hanya baju atau perilaku lainnya, tetapi juga bahasa. Kebanyakan bahasa Inggris yang digunakan oleh remaja saat berkomunikasi dengan temannya, dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri lebih tinggi setelah dapat menggunakan bahasa asing.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

1. Penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

Remaja di Desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi masih menggunakan bahasa Jawa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi. Alasan remaja masih menggunakan bahasa Jawa, karena bahasa Jawa merupakan bahasa ibu, maksudnya bahasa digunakan oleh masyarakat di desa Mantingan dan dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan warga lainnya di lingkungan desa Mantingan.

Bahasa Jawa yang dipergunakan oleh remaja di Desa Ganggang hanya bahasa Jawa *ngoko* dalam komunikasi sehari-hari, baik itu untuk

berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang umurnya lebih tua dan dengan teman. Bahasa Jawa yang digunakan campuran, artinya remaja kalau bicara dengan orang yang lebih tua bahasa *ngoko* dicampur dengan bahasa *kromo*. Remaja di berbagai di desa Mantingan dalam berkomunikasi dengan sebayanya menggunakan bahasa *ngoko* campur dengan bahasa Indonesia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Jawa pada remaja di desa Mantingan, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa dibedakan atas faktor intrinsik dan ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

1) Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berbahasaan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja dalam penguasaan bahasa. Remaja cenderung hanya mampu menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dan kurang mampu dalam menggunakan bahasa Jawa *kromo*.

2) Kebiasaan

Bahasa Jawa yang dipergunakan remaja sebagian besar menggunakan bahasa Jawa *ngoko* karena kebiasaan. Remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial berhubungan terbiasa menggunakan Jawa *ngoko*.

3) Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa Jawa karena faktor pendidikan di lingkungan

keluarga. Lingkungan keluarga yang orang tuanya berpendidikan akan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Kemampuan orang tua menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar dijadikan contoh bagi anaknya.

b. Faktor Ekstrinsik

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh utama dalam diri remaja saat menggunakan bahasa Jawa. Keluarga yang mempunyai bahasa baik, akan membuat anak mempunyai bahasa yang baik sebab pada dasarnya bahasa anak adalah hasil komunikasi dengan orang tuanya dalam keluarga. Di lingkungan keluarga, orangtua memberikan contoh menggunakan bahasa dengan *unggah-ungguh* yang benar akan mempengaruhi anak dalam menggunakan bahasa Jawa.

2. SARAN

Disarankan bagi remaja dalam menggunakan bahasa Jawa dengan benar. Cara yang dapat dilakukan oleh remaja antara lain dalam menggunakan bahasa disesuaikan dengan *undha usuk* bahasa Jawa, misalnya dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa *krama inggil* dengan orang yang usianya lebih muda menggunakan bahasa *Ngoko*.

Disarankan bagi orang tua untuk mengajarkan bahasa Jawa kepada anak-anaknya sehingga anak-anak akan terbiasa dengan bahasa Jawa. Cara yang dapat digunakan orang tua, yaitu membiasakan diri menggunakan bahasa Jawa, di dalam kehidupan sehari-hari dalam berbicara dibiasakan menggunakan bahasa Jawa yang benar, baik dari segi bahasanya maupun *unggah-ungguh*. Supaya dapat

ditiru oleh anak-anak, jadi bahasa Jawa akan tetap lestari dengan baik.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu penggalan informasi saat dilakukan wawancara. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Oleh sebab itu, hasil pembahasan kurang mendalam dan maksimal. Kelemahan lainnya yaitu jumlah informan hanya 6 orang. Atas dasar kelemahan tersebut, maka bagi peneliti selanjutnya saat melakukan wawancara dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, peneliti perlu memahami tujuan dan teori penelitian dengan baik, sehingga peneliti mampu menguasai guide wawancara dan melakukannya secara terinci. Disarankan juga bagi peneliti untuk menambah informan lebih dari enam, sehingga hasil wawancara lebih variasi dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurhidayati, 2011. Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerita Pendek dengan Strategi Belajar Komunikatif. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Litera.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi. 2008. Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa: Sebuah Penggalan Nilai Kearifan Lokal demi Memperkokoh Jatidiri serta Kepribadian Bangsa. *Jurnal Kebahasaan*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Suharti. 2006. Penerapan Unggah-Ungguh Berbahasa Jawa di Sekolah: Upaya Pembinaan Perilaku Bangsa yang Tangguh. *Makalah*. Kongres Bahasa Jawa